

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang

Azza Nabilla¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati.², Loli Gunawan Adi³
^{1,2}PGSD PPG, Universitas PGRI Semarang Jl. Sidodadi Timur No.24 Karangtempel,
Kec.Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232
³SDN Gayamsari 02 Semarang Jl. Brigjen Sudiarto No.140, Gayamsari, Kec.
Gayamsari, Kota
Semarang, Jawa Tengah, 50161

E-mail: azzauzzuizzi@gmail.com1) ngurahayunyoman@upgris.ac.id2)
loliessgunawan@gmail.com3)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gayamsari 02 Semarang melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Pada siklus ini terdiri dari 4 tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dengan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang dengan jumlah 29 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 39% kemudian yang tuntas pada siklus I yaitu sebesar 86% dan peningkatan pada siklus II mencapai 96% dengan kategori sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning,

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Gayamsari 02 Semarang through the use of the Problem Based Learning learning model. This study uses Classroom Action Research consisting of Pre-Cycle, Cycle I, Cycle II. This cycle consists of 4 stages, namely, the planning stage, the action implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. This study uses instruments to collect data with learning achievement tests, observations and documentation. The research was conducted in class IV SDN Gayamsari 02 Semarang with a total of 29 students. The results showed that there was an increase in student learning outcomes from the pre-cycle of 39%, then those who completed the first cycle were 86% and the increase in the second cycle reached 96% with a very good category and met the completeness criteria.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting pada era dewasa ini, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga banyak metode dan strategi belajar, perangkat pembelajaran tercipta sebagai upaya menambah semangat belajar. Hampir setiap aspek pendidikan dipengaruhi oleh inisiatif pemerintah, seperti memperbanyak jumlah teks, meningkatkan kualitas guru kreatif, dan memperbarui kurikulum. Menurut (Pertiwi et al., 2019) Tidak mungkin mengisolasi proses pembelajaran dari pencapaian tujuan pendidikan. Karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya, maka terjadilah pembelajaran. Sikap, pengetahuan, dan kemampuan merupakan tiga komponen tugas yang diantisipasi untuk tercermin dalam proses pembelajaran. Demi meraih hasil yang diharapkan, guru harus menjadi salah satu elemen yang memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien. Menurut (Pandu et al., 2023). Hasil belajar merupakan modifikasi dalam perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik seseorang. Setelah menyelesaikan program pembelajaran mereka, siswa terlibat dengan berbagai alat pembelajaran dan lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut. pembelajaran dibuktikan dengan pemahan konsep, penguasaan materi dan saat dilakukannya evaluasi pada akhir pembelajaran menunjukkan hasil belajar yang sangat signifikan. Banyak komponen yang mendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar, di antaranya adalah guru, siswa, metode, dan media pembelajaran. Sementara ini yang menjadi komponen utama keberhasilan dilakukan dengan melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran. Untuk

menjawab tantangan era revolusi industry 4.0, guru harus mampu berinovasi dalam penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar. Media yang tepat diharapkan membantu siswa dalam penerimaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diterimanya.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam mengoptimalkan hasil proses belajar mengajar (Fullan 2007; Sulfasyah, Haig & Barratt-Pugh 2015).

Keberhasilan adalah hal utama yang diupayakan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Merupakan kepuasan tersendiri jika guru dapat memberikan atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan waktu yang sedikit serta media yang sederhana dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran memerlukan motivasi belajar, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Keberhasilan dalam proses komunikator yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dan dalam menyampaikan materi, guru memerlukan saluran (media pembelajaran) agar materi dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran untuk anak usia SD adalah model problem based learning. Problem Based Learning diartikan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model Pembelajaran ini lebih menekankan pada proses

pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (student centered).

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa memahami konsep dalam belajar dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor setelah menempuh kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran ditandai dengan simbol, angka, maupun huruf (Firmansyah, et al.,

2020). Setiap proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Semakin baik guru merencanakan pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar siswa (Nurhasanah, et al., 2017). Berdasarkan pemaparan mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa yang terwujud melalui perubahan dengan perencanaan yang baik maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia adalah tolak ukur untuk menentukan

tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa dalam sebuah pelajaran secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mengaktifkan kreativitas siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan berbasis masalah mampu membantu siswa mendapatkan nilai yang diharapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan keadaan tersebut di atas. (Saptaningrum & Nuvitalia, 2020) mendefinisikan model pembelajaran berbasis masalah di eksplorasi lebih lanjut untuk menemukan solusi dari masalah dan lebih melibatkan siswa. PBL didefinisikan sebagai pembelajaran berdasarkan kasus konkrit. Menurut (Nur Fatikha Mulya et al., 2022), Model pembelajaran masalah adalah cara memecahkan masalah yang harus menjadi tantangan masa depan dan mengembangkan masalah tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada yang telah penulis lakukan, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran agar nilai siswa meningkat salah satu pemecahannya ialah dengan menggunakan model dalam pembelajaran problem based learning yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Melalui Pembelajaran bahasa indonesia yang sesuai dengan materi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak hanya menggunakan model ceramah. saja, akan tetapi masih banyak yang digunakan salah satunya model pembelajaran problem based learning sehingga hasil belajar yang ingin tercapai dapat terlaksana dengan baik. Sehingga penulis berinisiatif untuk menulis suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian bertempat di SDN Gayamsari 02 Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2023. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVA SDN Gayamsari 02 Semarang dengan jumlah 29 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama-sama. Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga memperoleh data yang valid dalam sebuah penelitian, misalnya dengan melakukan tes. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Tes hasil belajar, 3) Dokumentasi.

Kemudian dalam penelitian ini siswa akan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar persentase $\geq 80\%$ dari jumlah siswa mengikuti proses pembelajaran, dan siswa mampu menjawab tes hasil belajar. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal.

Rumus Ketuntasan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

(Sumiadi & Jamil, 2023)

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori dengan kriteria pada tabel.

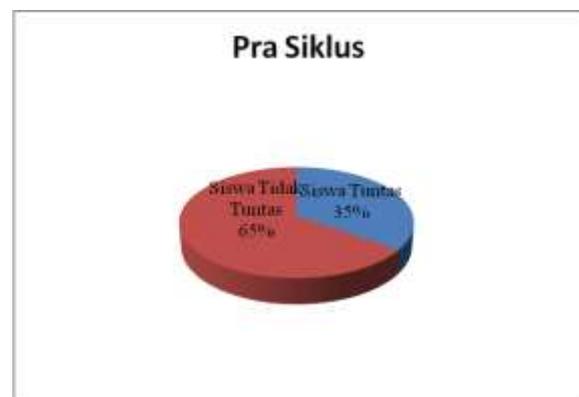
Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Konversi PAP Skala Lima Kualifikasi

90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
40-64	Kurang
0-39	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Pra Siklus Berdasarkan hasil tes formatif pembelajaran Pra Siklus terhadap 29 siswa diperoleh hasil yang jauh dari harapan, karena masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM. Ketuntasan yang harus dipakai siswa yaitu 75. Hasil belajar Pra Siklus dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus



Dari hasil diagram ketuntasan hasil belajar Pra Siklus di atas yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 35% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 65%. Tidak tuntasnya hasil belajar dikarenakan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media, siswa cenderung bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan IT pada saat pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan audio visual. Perbaikan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan penelitian tindakan menggunakan dua siklus.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan Pra siklus, selanjutnya dilakukan pembelajaran siklus 1, berikut adalah hasil yang diperoleh pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan

menggunakan media pembelajaran audio visual:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah siswa	29
2.	Jumlah siswa yang tuntas	24 siswa (75%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5 siswa (25%)
4.	Jumlah nilai	2420
5.	Nilai tertinggi	100
6.	Nilai terendah	60
7.	Rata-rata	85,71

Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I



Diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat bahwa dari 29 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase 75% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 25%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 29 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 100 sebanyak 27 siswa dan nilai terendah 70 dengan jumlah 2 siswa, didapatkan rata-rata sebesar 96,4.

Gambar 3. Diagram Ketuntasan



Hasil Belajar Siswa Siklus II Diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat bahwa dari jumlah 29 siswa yang tuntas sebanyak 27 dengan persentase 90% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 10%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia karena pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini langkah-langkah model Problem Based Learning: Fase 1) orientasi siswa pada masalah, Fase 2) mengorganisasikan siswa, Fase 3) membimbing penyelidikan, Fase 4) menyajikan hasil, dan Fase 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa yang selama ini diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memang sering merasa jenuh belajar sehingga siswa saat proses pembelajaran tidak memperhatikan guru. Model pembelajaran Problem based learning merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al.,

2020). Model ini memiliki kelebihan mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa. Problem Based Learning mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah (Putri & Zuryanty, 2020). Melalui Problem Based Learning siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah yang realistis, mampu untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Lestari et al., 2017). Maka dari itu guru dapat memberikan fasilitas LKPD yang menarik, khusus dalam muatan Bahasa Indonesia LKPD menyajikan teks, sehingga siswa melakukan kegiatan pengamatan dan mampu menemukan informasi penting dari teks tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian melalui model pembelajaran Problem based learning secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I dan siklus II) disajikan pada Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 39,28 dengan rata-rata persen sebesar 39%. Kemudian diadakan perbaikan kembali dengan model pembelajaran problem based learning dipadu dengan penggunaan media audio visual yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu 85,71 dengan rata-rata persen sebesar 86%.

Kesimpulannya indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tinggi, maka dilanjutkan dengan penelitian siklus ke II. Adapun hasil refleksi pada siklus I yaitu sebagai berikut: 1) kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, 2) peserta didik masih merasa malu untuk bertanya, 3) video pembelajaran yang ditampilkan berdurasi lama sehingga siswa kurang fokus, 4) kurangnya konsentrasi. Hasil yang dicapai siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus ke II yaitu mengalami peningkatan. Masalah yang terdapat pada siklus ke I dapat diatasi pada siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh rata-rata sebesar 96,43 dengan rata-rata persen sebesar 96%, maka dilihat dari kriteria ketuntasan tingkat keberhasilan ini dapat dikatakan sangat tinggi. Rata-rata peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 4. Gambar 4 yaitu mengenai grafik hasil belajar Bahasa Indonesia pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dilihat dari grafik diatas terdapat peningkatan presentase pada setiap aktivitas dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan adanya model problem based learning yang telah diberikan oleh guru. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel: Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Seluruh Siswa	29	29	29
2.	Jumlah Nilai	2260	2420	2530
3.	KKM	75	75	75
4.	Nilai Rata-Rata	39,28	85,71	96,43
5.	Nilai Tertinggi	90	100	100
6.	Nilai Terendah	50	60	70
7.	Jumlah Siswa Tuntas	11	24	27
8.	Jumlah Siswa Belum	18	5	2

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IVA, keaktifan dan ektivitas belajar siswa di SDN Gayamsari 02 Semarang terlihat dengan sangat baik. Hasil belajar siswa pada saat Pra siklus, siswa yang tuntas belajar mencapai 35%, kemudian pada siklus I dilakukan pembelajaran dengan Mengimplementasikan media audio visual meningkat hingga 86% karena belum mencapai keberhasilan maka diadakan Siklus II. Pada siklus II hasil belajar yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 96% dengan implementasi media pembelajaran audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa

Indonesia Siswa. Berdasarkan terjadinya peningkatan hasil belajar, model pembelajaran PBL di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada pelajaran lain selain pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. A., & Tarman, T. (2018).

Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 40-48.

Astuti, E. D., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 267-271.

Astuti, R., Nuvitalia, D., Artharina, F. P., & Mujilah, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning

Berbantuan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Di SDN Sambirejo 02 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 136-148.

Fauzi, A, dkk. 2022. Metodologi Penelitian. Banyumas: CV. Pena Persada.

Febrita, I & Harni. 2020. Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2) 1425-1436.

Hermiati, S., Khaedar, M., Sabillah, B. M.,

& Alam, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui

Model Concept Sentence pada Siswa Kelas IV SD Negeri 224

Pallawa Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(02), 115-130.

Narsa, I Ketut. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, Vol.5, No.2, Tahun

2021, pp. 165-170.

Nurhayati, N., Mardiana, N., & Rianti, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 88-95.

Nuvitalia, D., Patonah, S., Saptaningrum, E., Khumaedi, & Rusilowati, A. (2016). Analisis Kebutuhan Alat Peraga Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *UPEJ*, 5(2), 60-65.

Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N.

K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1),

53-63.

Sumiadi, R., & Jamil, N. (2023). Penerapan media pohon ilmu untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa Kelas III SDN I Sesait. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 672-677.

Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4(2), 230- 239.

Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182